

DIVERSIFIKASI HANDICRAFT KLOBOT JAGUNG

Koenta Adji Koerniawan, Cicilia Ika Rahayu Nita, Enike Dwi Kusumawati
Universitas Kanjuruhan Malang
koentaadji_k@unikama.ac.id, cirn@unikama.ac.id, enike@unikama.ac.id

ABSTRAK. Desa Mendalanwangi memiliki komoditas pertanian unggulan yaitu jagung. Limbah jagung terdiri dari klobot jagung, *janggal* dan daun. Setelah panen banyak limbah jagung yang dibuang secara percuma atau dijadikan pakan ternak. Salah satu limbah jagung yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan produksi ekonomis yaitu klobot jagung, untuk dijadikan *handicraft*. Mengingat lokasi dekat dengan kampus dan lokasi wisata di kota Malang serta pusat perbelanjaan sehingga secara otomatis akan dekat dengan lahan bisnis baru untuk memasarkan produk diversifikasi berupa *handicraft*. Sehingga peluang pemasaran berbagai produk kerajinan sangat besar. Tingkat kemiskinan di Desa ini masih mencapai 24,1% dan angka pengangguran mencapai 13%. Sehingga masyarakat banyak yang tidak melanjutkan pendidikan karena terkendala ekonomi. Adapun mitra PKK dalam kegiatan ini adalah UKM Likana dan Pangeti yang berkomitmen untuk menambah penghasilan dari *handicraft*. Mitra juga kreatif membuat berbagai produk *handicraft* tetapi produk masih terbatas pada karya yang mengandalkan ketrampilan tangan, masih belum menggunakan alat bantu sedangkan pemasaran masih berkisar di seputar Kabupaten Malang. Hal tersebut dikarenakan peralatan yang dimiliki masih minim sehingga diversifikasi produk masih sangat minim serta belum memiliki pengetahuan tentang pentingnya berwirausaha serta pengelolaan keuangan. Metode yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan kelompok usaha mitra adalah sebagai berikut (1) Pelatihan diversifikasi *handicraft* klobot jagung; (2) Pelatihan manajemen pemasaran (3) Pelatihan manajemen keuangan; (4) *Focus Group Discussion*; (5) Pelatihan Pemasaran *online*; (6) Penguatan kelompok dengan diversifikasi produk layak jual yang diminati konsumen; (7) Pendampingan mitra satu bulan sekala.

Kata Kunci: *handicraft; manajemen produksi; manajemen keuangan; UKM; bahan lokal*

PENDAHULUAN

Mendalanwangi merupakan salah satu dari Desa di Kecamatan Wagir yang sebagian besar penduduknya bertani dan beternak. Pada tahun 2011, Kecamatan Wagir memiliki 12 Desa, 63 Dusun, 90 RW dan 378 RT. Berdasarkan data administratif desa Mendalanwangi, memiliki jumlah dusun terbanyak yaitu sebanyak 7 dusun. Dengan Karakteristik penduduk Kecamatan Wagir yang memiliki struktur umum penduduk berusia muda, maka perlu adanya perluasan lapangan pekerjaan. Kecamatan Wagir adalah sebuah kawasan yang terletak pada bagian tengah utara kabupaten Malang. Berbatasan dengan empat Kecamatan, kota Malang dan kabupaten Blitar. Sebelah Utara, berbatasan dengan Kecamatan DAU. Sebelah Timur, berbatasan dengan Kota Malang. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kecamatan Pakisaji Kecamatan Ngajum dan Kecamatan Wonosari. Geografis demikian itu menyebabkan Kecamatan Wagir memiliki posisi yang cukup strategis. Hal ini ditandai semakin ramainya jalur transportasi utara maupun selatan yang melalui Kecamatan Wagir. Sehingga peluang pemasaran berbagai produk kerajinan sangat besar. Selain itu lokasi desa Mendalanwangi juga dekat dengan Kota Malang yaitu hanya sejauh 5 Km, sehingga untuk akses transportasi dan pemasaran juga lebih mudah. Tingkat kemiskinan di Desa ini masih mencapai 24,1% dan angka pengangguran mencapai 13%. Sehingga masyarakat banyak yang tidak melanjutkan pendidikan karena terkendala ekonomi.

Jagung merupakan salah satu komoditas pertanian yang ada di desa Mendalanwangi, setelah panen banyak klobot jagung yang dibuang secara percuma atau dijadikan pakan ternak. Klobot jagung sangat melimpah di Desa Mendalanwangi. Klobot jagung tersebut belum diolah oleh masyarakat sekitar menjadi produk yang bernilai ekonomis. Sehingga apabila klobot jagung tersebut diolah menjadi produk dengan nilai ekonomis yang tinggi seperti produk *handicraft* maka peluang pasar masih sangat besar. Mengingat lokasi dekat dengan beberapa kampus di kota Malang yaitu Universitas Kanjuruhan Malang, Universitas Brawijaya, Universitas Islam Malang,

Universitas Tribuana Tunggadewi, Universitas Gajayana, Universitas Muhammadiyah Malang dan pusat-pusat pemasaran lainnya (lokasi wisata di kota Malang dan pusat perbelanjaan sehingga secara otomatis akan dekat dengan lahan bisnis baru untuk memasarkan produk diversifikasi klobot jagung.

UKM yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah UKM Likana dan Pangeti yang berkomitmen untuk menambah penghasilan dari handicraft. Mitra juga kreatif membuat berbagai produk handicraft tetapi masih dijual seputar Kabupaten Malang. Kapasitas produksi dan diversifikasi produk yang dihasilkan mitra juga masih sangat sedikit. Hal tersebut dikarenakan peralatan yang dimiliki masih minim serta belum memiliki pengetahuan tentang diversifikasi produk serta pentingnya berwirausaha dan manajemen pengelolaan keuangan.

Peluang pasar juga telah siap menerima hasil produksi handicraft dari klobot jagung tersebut yaitu salah satunya dari UKM Garuda Jaya yang siap membantu untuk memasarkan karena telah banyak permintaan dari dalam negeri maupun luar negeri (ekspor) dari diversifikasi klobot jagung tersebut. Diharapkan dari program ini dapat meningkatkan tingkat perekonomian Desa Mendalanwangi dan mengentaskan kemiskinan yang ada di Desa tersebut sehingga generasi muda juga dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil identifikasi dari analisis situasi yang dilakukan permasalahan mitra adalah tingkat kemiskinan masyarakat di Desa Mendalanwangi masih tinggi yaitu mencapai 23,53% dan angka pengangguran mencapai 1,45%, sehingga diperlukan lapangan usaha baru agar dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi pengangguran.

Melimpahnya klobot jagung di Desa Mendalanwangi belum dimanfaatkan dengan baik sehingga belum memiliki nilai jual yang tinggi. Sangat minimnya peralatan penunjang produksi handicraft yang dimiliki. Pengerjaan pada proses produksi masih bersifat manual dengan peralatan yang masih sangat terbatas dan masih merupakan peralatan yang dibuat sendiri oleh mitra dengan kata lain masih mengandalkan ketrampilan tangan. Hal ini mengakibatkan pengusaha mengalami kesulitan untuk berkembang dan meningkatkan hasil produksi. Kedua mitra sangat membutuhkan peralatan penunjang produksi berupa mesin jahit. Kedua mitra juga mengalami kendala dalam meningkatkan kualitas kemasan produk yang dihasilkan. Dikarenakan minimnya sumberdaya yang dimiliki, pada saat ini produk yang dihasilkan hanya dikemas dengan sangat sederhana dan tidak menarik. Mitra belum memiliki tempat *display* yang digunakan untuk memajang produk. Hal ini patut disayangkan karena mengurangi nilai estetika dan daya tarik produk. Belum adanya manajemen keuangan yang baik sehingga aliran dana usaha produksi sering tersendat dan kurangnya pengetahuan serta keterampilan mitra dalam membuat media promosi atau strategi pemasaran.

Tabel 1. Solusi dan Target Luaran

No	Solusi	Target Luaran
1	Pelatihan diversifikasi handicraft klobot jagung	Peningkatan kuantitas produk, ketrampilan dan omzet mitra
2	Pelatihan manajemen pemasaran	Peningkatan pemahaman dan ketrampilan masyarakat dalam pemasaran
3	<i>Focus Group Discussion</i>	Peningkatan ketentrangan, publikasi pada media cetak/elektronik
4	Penguatan kelompok dengan diversifikasi produk layak jual yang diminati konsumen	Peningkatan kuantitas produk dan omzet mitra
5	Pendampingan mitra satu bulan sekali	Peningkatan kuantitas produk dan omzet mitra
6	Monev setiap satu bulan sekali	Peningkatan kuantitas produk dan omzet mitra
7	Penyerahan bantuan alat dan bahan produksi	Peningkatan kuantitas produk dan omzet mitra
8	Pendampingan dan monitoring oleh tim PT dan Desa	Publikasi ilmiah di Prosiding

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka beberapa solusi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

A. Metode yang ditawarkan

Metode yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan diversifikasi handicraft klobot jagung
2. Pelatihan manajemen pemasaran
3. *Focus Group Discussion*
4. Penguatan kelompok dengan diversifikasi produk layak jual yang diminati konsumen

B. Langkah-langkah solusi

Langkah-langkah solusi untuk menunjang metode yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah:

1. Pelatihan diversifikasi handicraft klobot jagung.
Dalam pelatihan ini maka mitra difasilitasi untuk mendapatkan pelatihan tentang inovasi ragam model *handicraft* contohnya: bros, aneka bunga, hantaran, tudung saji, lukisan dan macam-macam vas
2. Pelatihan manajemen pemasaran
Pelatihan ini diberikan untuk meningkatkan kuantitas pemasaran lebih luas jangkauan pasarnya
3. *Focus Group Discussion*
Melakukan diskusi dan pendampingan untuk peningkatan publikasi pada media cetak/elektronik
4. Penguatan kelompok dengan diversifikasi produk layak jual yang diminati konsumen melalui peningkatan kuantitas produk dan omzet mitra serta menambah jumlah macam produk barang
5. Pelatihan display produk
Produk handicraft yang dijual perlu tempat display produk dan penataan yang menarik sehingga akan mempermudah konsumen dalam memilih barang.

HASIL YANG DICAPAI

Sebelum kegiatan diversifikasi dilakukan di Desa Mendalanwangi perlu dilaksanakan adanya persiapan berikut :

1. Melakukan koordinasi dengan pihak desa dan kelompok mitra yaitu UKM Likana dan Pangeti yang berada di Mendalanwangi
2. Mencarikan pemateri yang memiliki keahlian di pengembangan produk
3. Melakukan koordinasi dengan kepala desa dan mitra untuk menentukan tempat dan waktu kegiatan diversifikasi, pelatihan penjualan *online*, pelatihan manajemen pemasaran, pengelolaan keuangan dan pelatihan pendisplayan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan perincian sebagai berikut :

1. Kehadiran dan tingkat partisipasi peserta pada masing-masing kegiatan mencapai kisaran 80% sampai 100% dari anggota mitra.
2. Berdasarkan jadwal pelaksanaan, serta ketepatan waktu pelaksanaan, kegiatan pengabdian ini telah terlaksana dengan baik, sesuai yang direncanakan.
3. Pada akhir kegiatan ini peserta memperoleh wawasan tentang inovasi ragam model *handicraft*, manajemen pemasaran, pengelolaan keuangan dan pendisplayan.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilakukan dengan tiga cara yakni :

1. Metode ceramah dan demonstrasi (praktek), dengan bantuan media laptop dan LCD serta peralatan pendukung yang lain untuk produksi. Menjelaskan materi diversifikasi ragam model *handicraft* secara detail. Sedangkan untuk penataan barang pengabdian membantu berupa almari *display* dan penataan produk *handicraft*.
2. Metode Diskusi, tim pengabdian memberikan kesempatan kepada mitra untuk berdiskusi dengan kelompok mitra yang lain dengan tujuan memperoleh wawasan dan pengetahuan baru serta didampingi oleh pemateri.
3. Latihan Praktek (*drill practice*) , mitra diberi kesempatan praktek secara langsung didampingi oleh pengabdian dan pemateri.

Bentuk evaluasi yang digunakan pada pelatihan dan pendampingan diversifikasi, berupa banyaknya hasil produk dan keberlangsungan eksistensi dari mitra.

KESIMPULAN

Pengabdian yang dilakukan untuk masyarakat Mendalanwangi telah berjalan dengan baik. Rangkaian kegiatan mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada, sesi diskusi, tim pengabdian memberikan kesempatan kepada mitra untuk berdiskusi dengan kelompok mitra yang lain dengan tujuan memperoleh wawasan dan pengetahuan baru serta didampingi oleh pemateri. Dilanjutkan dengan latihan praktek, mitra diberi kesempatan praktek secara langsung didampingi oleh pengabdian dan pemateri.

Pelatihan dan pendampingan diversifikasi telah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Hasil dari Kegiatan pengabdian ini memberikan banyak manfaat bagi desa, mitra, dan masyarakat desa Mendalanwangi. Kegiatan pengabdian ini semata-mata dilakukan untuk meningkatkan masyarakat dalam memperbaiki ekonomi, mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2008. *Kecamatan Wagir Dalam Angka Tahun 2008*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang.
- Shinta, A. 2011. *Manajemen Pemasaran*. Malang: UB Press.
- Sunarta. 2001. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.